

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV) MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GENIUS LEARNING* DI KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 2 PEKANBARU

Zurina)*

*) Guru Mata Pelajaran Matematika SMAN 2 Pekanbaru

ABSTRAK

*Belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat peserta didik belajar dengan optimal sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif terlebih dahulu dapat mengembangkan seluruh cara kerja otak karena belajar yang sesuai dengan cara kerja otak akan meningkatkan kemampuan dan mempermudah proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mengatasi kesulitan peserta didik adalah strategi *Genius Learning* dengan tujuan menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *genius learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III yaitu masing – masing 77,14%, 85,71% dan 94,29%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Dan aktivitas peserta didik peserta didik meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III sebesar 78,18%, 80,49% dan 82,89%.*

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Genius Learning*, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diperoleh. Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan peserta didik, yang berarti membuat atau menjadikan peserta didik dalam kondisi belajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang

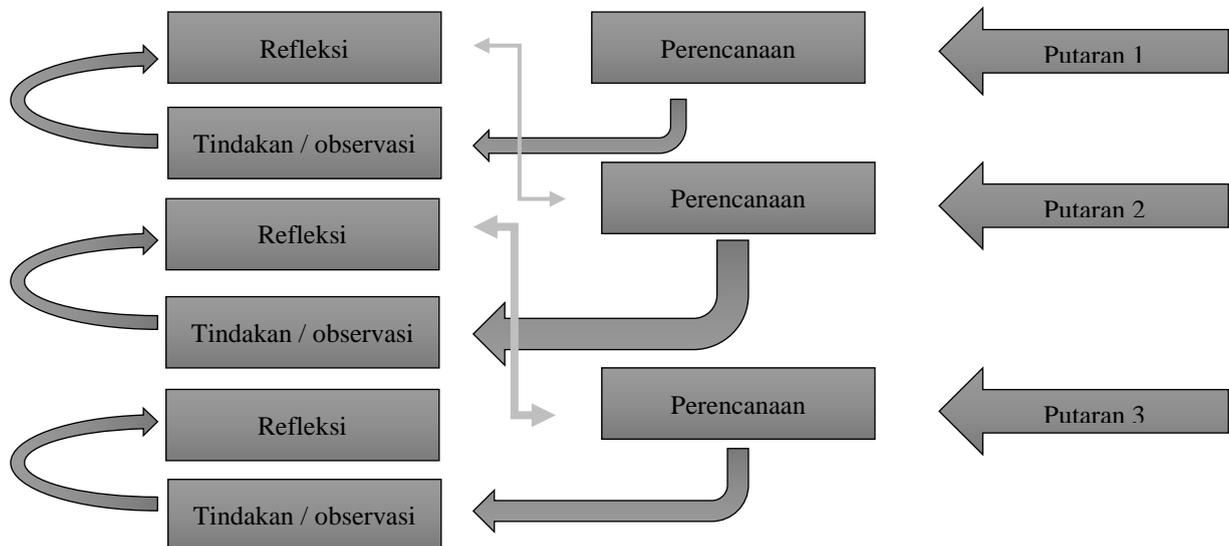
dialami peserta didik sebagai anak didik. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Guru sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat peserta didik belajar dengan optimal sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sebab setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memberi andil dalam membangun pengetahuan dan

keterampilan peserta didik yang diperlukannya kelak, termasuk pelajaran matematika. Salah satu pokok bahasan matematika yang dipelajari di SMA/MA sederajat kelas X MIA adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif terlebih dahulu dapat mengembangkan seluruh cara kerja otak karena belajar yang sesuai dengan cara kerja otak akan meningkatkan kemampuan dan mempermudah proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mengatasi kesulitan peserta didik adalah strategi *Genius Learning* dengan tujuan menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, gaya belajar, dan teknik belajar lainnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk

memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dikelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru selama 1 bulan, yaitu pada akhir bulan Juli sampai dengan akhir bulan Agustus 2016. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara kesenimbangan, sedangkan tujuan penyeteraan adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan startegi pembelajaran *genius learning*, yaitu bentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *palnning* (rencana), *action* (tindakan), *obsevation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1. Alur PTK

Penjelasan gambar 3.1 alur PTK adalah :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak diterapkannya strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal.
3. Refleksi, peneliti mengkaji dan melihat serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif
Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta

didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif dapat dirumuskan.

$$\chi = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : χ = nilai rata – rata

: $\sum X$ = jumlah semua nilai peserta didik

: $\sum N$ = jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 80% atau nilai 80. Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Materi pembelajaran yang diteliti dari setiap pertemuan pada penelitian ini adalah siklus I pertemuan pertama yaitu pengertian Konsep SLP dan Kuadrat . Materi pertemuan kedua adalah Grafik SLP dan Kuadrat. Pada siklus II pertemuan ketiga menjelaskan Metode penyelesaian SPLKDV. Pertemuan keempat Diskriminan pada SPLKDV. Pada siklus III pertemuan kelima Pemecahan masalah pada masalah nyata. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru setiap kali pertemuan dan nilai *posttest* yang diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk objektif yang terdiri dari 20 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penerapan strategi pembelajaran

genius learning terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Ujian Tes Formatif Siswa Pada Siklus 1

| No | Uraian | Hasil Siklus 1 |
|----|--|----------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 77,25 |
| 2 | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar | 32 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 80,00 |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pemebelajaran *genius learning* diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa adalah 77,25 % dan ketuntasan belajar mencapai 80,00 % atau ada 32 peserta didik dari 40 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas

belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya sebesar 80,00 % . Ini lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 81%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih banyak dengan strategi pembelajaran *genius learning* yang baru diterapkan.

Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Peserta Didik pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus II |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 83,25 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 35 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 87,50 |

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 83,25 dan ketuntasan belajar mencapai 87,50% atau ada 35 orang peserta didik dari 40 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanyan peningkatan hasil

belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal yang diterapkan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar semakin mantap sehingga hasilnya pun hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Tabel 4.6 Hasil Tes Formatif Peserta Didik pada Siklus III

| No | Uraian | Hasil Siklus II |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 86,88 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 38 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 95,00 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata – rata tes formatif sebesar 86,88 % dan dari 40 peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 38 orang peserta didik dan 2 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 95,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami

peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini, adanya kerja semangat peserta didik yang dalam hal ini dapat bermain sambil belajar yang membuat peserta didik tersebut tidak

bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *genius learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing – masing 80,00%, 87,50% dan 95,00%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dalam pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan Strategi *genius learning* yang lebih dominan adalah peserta didik dibawa berbain dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam kategori aktif. Dari aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan

langkah – langkah belajar mengajar dengan menggunakan stretegi pemebelajaran *genius learning* dengan baik. Hal ini terlihat aktivitas guru yang muncul diantaranya adalah aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan mengerjakan kegiatan LKPD/Menemukan konsep, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas disana cukup besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran *genius learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.
2. Penerapan strategi pembelajaran *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 80,00% , siklus II sebesar 87,50% dan siklus III sebesar 95,00%.

REFERENSI

- Adi W Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategy*. Gramedia. Jakarta.
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hartono. 2011. PAIKEM. Zanafa. Pekanbaru
- Henok Siagian dan Irwan Susanto. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik . *Jurnal Pendiidkan Fisika* ISSN 2252-732X 1(2): 43-48. Jurusan

- Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan. Medan.
- Judy Wilis. 2010. *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Riset Otak*. Mitra Media. Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2010. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Tarsito. Bandung
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Riza Putri Anita. 2013. Pengaruh Penerapan Genius Learning Strategy Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran TI&K. *E-Tech* 1(1): 1-10.
- Rusman. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Jakarta.
- Slameto.2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Mas Media Buana Pustaka. Sidoarjo.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Wina Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

PENGEMBANGAN BUKU LATIHAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA (BLSAPJ) DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU

(Developing Cycle of Service Accountant Exercise Book (BLSAPJ) at SMA Negeri 2 Pekanbaru)

Oleh: Akhmad Suyono*

*) Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

ABSTRACT

Accounting is a lesson in the learning process stand alone but in the structure of the curriculum is an integral part of the subjects of Economics Social Sciences (IPS) in SMA / MA level. Accounting subjects, the learning process is focused on the behavior of accounting services and trade. This research uses teaching materials development model suggested by Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974: 5-9) is a 4-D models. There are four stages of development, namely; define, Design, Develop and Disseminate. The data collection techniques are using interviews, questionnaires and documentation. Test instruments used validity of experts, test individual and small group test, the techniques used in data analysis and descriptive analysis of qualitative data. The results in this study is a draft of the prototype is (1) BLSAPJ for Students, (2) BLSAPJ for teacher, (3) Guidelines BLSAPJ for students, (4) Guidelines for teachers handle BLSAPJ.

Keywords: Accounting, curriculum, teaching material

PENDAHULUAN

Hingga saat ini pelajaran akuntansi bagi siswa jurusan IPS, masih menganggap pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) akuntansi bukan pelajaran hapalan semata tetapi butuh nalar logika berpikir kritis terhadap peristiwa transaksi ekonomi, (2) ada kecenderungan belajar akuntansi “membosankan” karena belajar akuntansi identik dengan menghitung uang-uang fiktif (bukan uang sebenarnya/uang dalam angka-angka).

Berdasarkan observasi awal di kelas IPS kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru, masalah pembelajaran akuntansi yang muncul antara lain; (1) motivasi untuk belajar mandiri berkurang karena, isi, bahasa, dan gambar dari buku teks tidak menarik, (2) motivasi mengerjakan tugas mandiri juga berkurang karena belum tersedianya media aplikatif untuk latihan akuntansi, dan (3) guru mata pelajaran masih kesulitan mencari,

meramu dan mengkaitkan materi yang satu dengan yang lain, karena latihan soal hanya terbatas pada materi yang ada di LKS saja sehingga tidak dapat menjamin keajekkan penyampaiaan materi yang satu dengan materi selanjutnya.

Kondisi di atas, dapat juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan suatu bahan ajar pelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Beberapa kendala yang ada, *pertama* pembelajaran di ruang kelas masih bersifat klasikal dengan menggunakan metode ceramah karena kurangnya bahan ajar; *kedua* belum mampu menarik perhatian dan minat siswa bagi pengembangan kreativitas karena penyampaian bersifat informasi; *ketiga* kurangnya bahan ajar yang tersedia baik modul, buku latihan atau diktat yang dibuat oleh guru sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Salah satunya bahan ajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa yang dinilai mempunyai daya aplikatif

tinggi karena menyangkut dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dengan adanya masalah tersebut, maka salah satu alternatif solusinya adalah perlu didesain bahan ajar mata pelajaran akuntansi jasa yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran, memotivasi belajar siswa, dengan harapan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran akuntansi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Degeng (1997) yang menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran maka merekayasa pembelajaran harus terus menerus diupayakan. Rekayasa pembelajaran bisa mencakup strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Tiga dimensi strategi pembelajaran tersebut bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Mempelajari akuntansi secara sistematis dan teratur serta didukung oleh latihan yang berkesinambungan merupakan salah satu solusi untuk menguasai akuntansi secara lengkap dan benar. Mengelaborasi materi dalam sebuah buku latihan akuntansi dengan model praktikum sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai sarana untuk dapat memfasilitasi kesenjangan antara materi yang diperoleh dengan pengalaman sosial yang dialami sehari-hari. Pujiati (Tesis, 2006) dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Pengantar Akuntansi pada mahasiswa jurusan D3 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Darmajaya Bandar Lampung menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan naskah bahan ajar terhadap kemampuan Praktikum Pengantar Akuntansi pada mahasiswa jurusan D3 akuntansi STIE Darmajaya Bandar Lampung. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami bagaimana mengimplementasikan standar akuntansi keuangan dalam siklus akuntansi perusahaan jasa dengan menggunakan

model praktikum, dapat dimulai dengan menyusun dan mengembangkan desain pembelajaran.

Dalam mengembangkan suatu bahan ajar, seorang perancang (*desainer*) dapat memilih atau menentukan model pengembangan yang akan digunakan. Beberapa model pengembangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan seperti (1) Model IDI, (2) Model PPSI, (3) Model Dick and Carey, (4) Model Kemp, (5) Model Thiagarajan, Semmel & Semmel dan (6) Model Plomp (Hobri, 2010).

Dengan karakteristik yang dimiliki oleh model Thiagarajan, Semmel & Semmel yang lebih dikenal dengan model *Four-D* (4-D), terdiri atas empat fokus/tahap yaitu (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, dan (4) *disseminate*.

Maka pengembangan bahan ajar yang dikembangkan ini adalah berupa media cetak pada, mata pelajaran akuntansi berupa Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa (BLSAPJ). Pemilihan model 4-D ini, didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dalam model ini relatif lebih sederhana dan melibatkan siswa secara langsung sehingga memudahkan untuk melakukan proses pengembangan bahan ajar latihan siklus akuntansi jasa.
2. Model 4-D telah banyak dipakai untuk mengembangkan material pembelajaran termasuk video, electronic book dan website, tetapi belum ditemukan dalam pengembangan bahan ajar siswa dan guru khususnya di IPS kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru.
3. Beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan model 4-D dalam pengembangan bahan ajar, efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, mengaktifkan siswa, membangun pengetahuan, memecahkan masalah secara kontekstual dan hasil yang dicapai sangat memuaskan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pengembang, ingin membuat pengembangan bahan ajar model praktikum dalam bentuk Buku Latihan SMA Negeri 2 Pekanbaru, yang dirancang secara khusus sebagai salah satu upaya untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembang yang digunakan dalam bahan ajar akuntansi perusahaan jasa ini, menggunakan model Thiagarajan, Semmel & Semmel yang dikenal dengan *Four-D models* (Model 4-D). Alasan pemilihan model Thiagarajan, Semmel & Semmel antara lain: (1) langkah-langkah dalam model ini, relatif lebih sederhana, hal ini memudahkan untuk melakukan proses pengembangan bahan ajar akuntansi model praktikum untuk materi siklus akuntansi perusahaan jasa, (2) dalam pengembangan bahan ajar fokus terhadap karakter siswa yaitu kemampuan atau pengetahuan alami siswa, dan (3) dalam penentuan efektifitas bahan ajar lebih obyektif (Thiagarajan, 1974: 4).

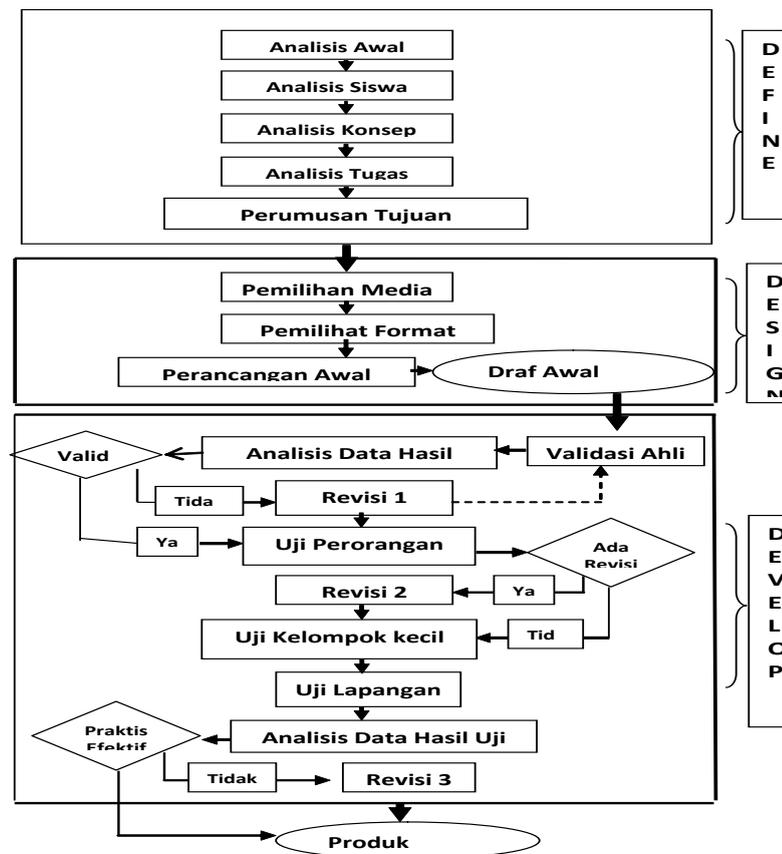
Model pengembangan bahan ajar yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974:5) adalah model 4-D. Model ini terdapat empat tahap pengembangan, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan),

Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa (BLSAPJ) bagi siswa kelas XI Jurusan IPS pada satuan pendidikan IPS kelas XI.

Develop (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi terhadap 4-D. Modifikasi yang dilakukan sebagai berikut: 1.) Penyederhanaan model dengan menggunakan tiga tahap dari empat tahap yang ada yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. 2.) Analisis konsep dan analisis tugas harus paralel, diubah menjadi berurutan dari analisis konsep ke analisis tugas. Hal ini dilakukan karena dalam akuntansi perusahaan jasa, materi terstruktur sehingga urutan tugas praktek harus sealur dengan urutan materi/konsep. 3.) Dalam tahap pengembangan ditambah kegiatan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar praktik siklus akuntansi perusahaan jasa sudah dipahami siswa.

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah Hirarki modifikasi pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D.

Modifikasi Tahapan Pengembangan Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa (BLSAPJ)



Keterangan:

- > : garis pelaksanaan
- - -> : garis konsultasi
- : jenis kegiatan
- : hasil kegiatan
- ◇ : keputusan

Dalam penelitian ini uji pengembangan digunakan adalah validasi ahli, uji perorangan dan uji kelompok kecil, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pekanbaru. Data yang diperoleh dari uji produk pengembangan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan saran perbaikan hasil konsultasi dan diskusi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket yang diberikan kepada subyek uji perorangan dan data dari hasil tes pada hasil uji lapangan/kelas. Data kuantitatif berupa angka atau jumlah siswa. Data yang dihimpun dari serangkaian evaluasi tersebut berasal dari:

(a) uji ahli isi dan materi praktik, (b) uji keterbatasan, (c) uji lapangan/kelas.

Penyusunan Bahan Ajar Cetak berupa Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa (BLSAPJ) memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Susunan tampilan, Bahasa yang mudah, Menguji pemahaman, Stimulan, Kemudahan dibaca, Materi instruksional, (Sumber : Bintek KTSP 2009). Keseluruhan data tersebut berfungsi untuk merevisi dan menilai kualitas produk pengembangan yang berupa buku latihan siklus akuntansi perusahaan jasa, sehingga dihasilkan buku latihan praktik yang layak digunakan sebagai bahan ajar yang aplikatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di IPS kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Ahli Terhadap Kontruksi Isi BLSAPJ

Setelah draft awal disusun BLSAPJ, pedoman BLSAPJ, dan instrumen angket disiapkan. Selanjutnya melakukan proses penggumpulan data dengan cara melakukan konsultasi, diskusi, dan menggunakan angket instrumen penilaian. Konsultasi dilakukan dengan dosen pengampuh mata kuliah akuntansi keuangan di Universitas Islam Riau.

Diskusi dilakukan dengan teman sejawat seprofesi maupun dengan dosen teknologi pembelajaran yang ada di Universitas. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data tentang tanggapan ahli terhadap BLSAPJ.

Berikut disajikan data tentang komentar dan saran/masukkan ahli terhadap konstruksi isi materi BLSAPJ dan pedoman BLSAPJ yang dikembangkan, dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Komentar dan Saran Ahli Terhadap Kontruksi isi Materi Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan jasa (BLSAPJ). dan Pedoman BLSAPJ Untuk Siswa dan Pegangan Guru.

| No | Aspek yang ditinjau | Komentar | Saran/masukkan |
|---|---|----------------|---|
| A BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru | | | |
| 1 | Ketepatan judul mempresentasi isi buku latihan | Sangat tepat | Tidak ada komentar |
| 2 | Kejelasan ilustrasi data dalam menjamin keajekkan materi dari proses analisis sampai dengan tahap pelaporan keuangan siklus akuntansi perusahaan jasa | Jelas | Diperjelas lagi dengan memakai dua siklus priode tahun buku untuk menunjukkan fungsi jurnal pembalik bagi priode tahun buku berikutnya. |
| 3 | Ketercakupan materi latihan dalam memuat jenis transaksi akuntansi jasa. | Baik | Akan lebih baik lagi kalau materi uraian transaksi ditempatkan menjadi soal latihan praktik untuk priode tahun pertama. Bukti-bukti transaksi ditempatkan pada priode tahun ke-dua. |
| 4 | Kemudahan dalam proses analisis dokumen bukti transaksi dan uraian transaksi untuk dicatat dalam jurnal umum akuntansi perusahaan jasa. | Mudah | Karena dimulai dari uraian traksaksi pada priode tahun pertama. Kemudian dilanjutkan dokumen bukti transaksi tahun ke-dua |
| 5 | Ketercakupan format buku besar untuk mencatat proses Pengklasifikasian akun / perkiraan dari jurnal umum, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. | Cukup tercakup | Format lain sudah bagus. untuk buku besar perlu diperhatikan kesesuaian jumlah akun yang dapat diposting. |
| 6 | Ketercakupan format kertas kerja (neraca lajur) untuk membantu siswa dalam pembuatan laporan keuangan akuntansi perusahaan jasa | Cukup tercakup | Untuk ketercakupan format perlu ditulis keterangan dalam kurung dalam ribuan |
| B Pedoman BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru | | | |
| 1 | Ketepatan judul mempresentasi isi buku pedoman | Sangat tepat | Tidak ada komentar |
| 2 | Kesesuaian petunjuk yang terdapat dalam buku pedoman untuk mengkontruksikan pengetahuan siswa dalam latihan siklus akuntansi perusahaan jasa. | Sangat sesuai | Tidak ada komentar |
| 3 | Kejelasan identitas buku pedoman untuk dapat memberikan gambaran tentang buku latihan siklus akuntansi perusahaan jasa. | Sangat jelas | Tidak ada komentar |
| 4 | Kejelasan diskripsi umum untuk | Sangat Jelas | Tidak ada komentar |

| No | Aspek yang ditinjau | Komentar | Saran/masukkan |
|----|---|--------------|--|
| A | BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru | | |
| | memberikan informasi awal tentang cakupan materi yang akan dilatihkan. | | |
| 5 | Kejelasan tentang pentingnya pengetahuan prasyarat untuk dapat melakukan latihan materi siklus akuntansi perusahaan jasa. | Cukup jelas | Redaksi penggunaan kata prasyarat dan persyaratan harus diperjelas lagi |
| 6 | Kejelasan petunjuk untuk menuntun siswa dalam melakukan latihan siklus akuntansi perusahaan jasa. | Cukup Jelas | Untuk lebih memperjelas petunjuk tetap ada proses bimbingan guru bagi siswa. |
| 7 | Kejelasan petunjuk untuk memudahkan guru dalam melakukan bimbingan latihan siklus akuntansi perusahaan jasa. | Sangat jelas | Tidak ada komentar |
| 8 | Kemudahan memahami rambu-rambu materi sebagai ringkasan materi untuk dapat melakukan latihan/praktikum siklus akuntansi perusahaan jasa dengan benar. | Sangat jelas | Tidak ada komentar |

Hasil paparan tabel 1 terkait dengan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli konstruksi isi materi terhadap BLSAPJ dan pedoman BLSAPJ untuk siswa dan guru secara garis besar sudah dapat dikatakan baik atau layak. Ini dibuktikan dengan adanya perbaikan pada beberapa aspek saja. Aspek-aspek yang dimaksud adalah tentang perlunya dua siklus akuntansi untuk memperjelas fungsi jurnal pembalik bagi priode pembukuan berikutnya.

Demikian juga tentang ketercakupan materi perlu diperhatikan mengenai kesesuaian pengaturan format buku besar, dengan jumlah akun yang *diposting* dari jurnal umum. Dalam pedoman siswa dan pegangan guru,

sebaik menggunakan kata materi prasyarat bukan kata persyaratan materi karena konotasinya berbeda.

Hasil Validasi Ahli Terhadap Desain BLSAPJ dan Pedoman BLSAPJ Untuk Siswa maupun untuk pegangan guru.

Setelah draft awal ditanggapi oleh ahli konstruksi isi materi terhadap BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru, maka direvisi menjadi draft II. Kemudian dengan langkah yang sama diminta tanggapan ahli desain terhadap BLSAPJ draft 1 dengan menggunakan instrumen angket, seperti terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2 Komentar dan Saran Ahli Terhadap Desain Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan jasa (BLSAPJ). dan Pedoman BLSAPJ Untuk Siswa dan Pegangan Guru.

| No | Aspek yang ditinjau | Komentar | Saran/masukkan |
|----|---|--------------|---|
| A | BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru | | |
| 1. | Ketepatan desain cover untuk menunjukkan nuansa praktikum akuntansi. | Kurang tepat | Sebaiknya perlu ada gambar siswa praktik dan guru bekerja dan peruntukan masing-masing buku. |
| 2. | Keserasian ketebalan desain tulisan terhadap pokok bahasan, sub pokok bahasan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. | Cukup serasi | Akan lebih bagus kalau ketebalan tulisan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dibeda yang lain boleh sama. |
| 3. | Ketepatan desain penggunaan ukuran dan jenis huruf yang digunakan bagi spesifikasi produk sebuah buku latihan. | Tepat | Lebih ideal memakai ukuran huruf 14 poin. lebih jelas. |
| 4. | Ketepatan desain penggunaan tabel dan format dari jurnal, buku besar, neraca, kertas kerja dan laporan | Sangat tepat | Tidak ada komentar |

| No | Aspek yang ditinjau | Komentar | Saran/masukkan |
|----------|---|--------------|--|
| A | BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru | | |
| | keuangan untuk menumbuhkan semangat latihan dan belajar siswa. | | |
| 5 | Ketepatan desain penggunaan uraian transaksi dan format bukti-bukti transaksi untuk membedahkan siklus satu dan siklus dua. | Sangat tepat | Tidak ada komentar |
| 6 | Ketepatan desain grosarium untuk memudahkan siswa dalam memahami kata-kata penting terkait istilah akuntansi. | Sangat tepat | Tidak ada komentar |
| B | Pedoman BLSAPJ untuk Siswa dan Pegangan Guru. | | |
| 1. | Ketepatan desain cover untuk memudahkan siswa dalam memahami isi BLSAPJ. | Tepat | Tidak ada komentar |
| 2. | Ketepatan desain cover untuk memudahkan guru dalam membimbing siswa. | Sangat tepat | Tidak ada komentar |
| 3. | Ketepatan desain penggunaan ukuran dan jenis huruf yang digunakan bagi spesifikasi produk sebuah buku pedoman. | Kurang tepat | Sebaiknya tulisan tegak, font times new roman atau areal poin 14 |
| 4. | Ketepatan penggunaan desain ilustrasi umum untuk menggambarkan kerangka isi BLSAPJ | Sangat tepat | Tidak ada komentar |
| 5. | Ketepatan desain daftar pustaka untuk menunjukkan sumber materi yang digambarkan dalam ilustrasi umum pedoman BLSAPJ. | Sangat tepat | Tidak ada komentar |

Dari tabel 2 dapat diketahui komentar dan saran yang diberikan ahli desain pembelajaran terhadap produk pengembangan BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru dengan penekanan perbaikan pada desain tampilan kurang tepat, dengan beberapa saran perbaikan tentang nuansa praktikum diilustrasikan dengan gambar siswa dan guru yang sedang melakukan praktik. Demikian juga untuk desain penulisan ketebalan huruf perlu diatur perbedaan antara pokok bahasan dengan sub. pokok bahasan, gunanya untuk memperjelas isi uraian buku yang dikembangkan. Terhadap pengetikan tulisan sebaiknya diketik

tegak dengan times new roman atau areal font 14 poin.

Hasil Validasi Ahli Media Terhadap Tampilan BLSAPJ dan Pedoman BLSAPJ Untuk Siswa Maupun Untuk Pegangan Guru

Setelah draft awal ditanggapi oleh ahli konstruksi isi materi dan desain terhadap BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru, maka direvisi menjadi draft II. Kemudian dengan langkah yang sama diminta tanggapan ahli media terhadap BLSAPJ draft 1 dengan menggunakan instrumen angket, seperti terlihat dalam tabel 3:

Tabel 3 Komentar dan Saran Ahli Media Terhadap Tampilan Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan jasa (BLSAPJ). dan Pedoman BLSAPJ Untuk Siswa dan Pegangan Guru.

| No | Aspek yang ditinjau | Komentar | Saran/masukkan |
|----------|---|------------|------------------------------------|
| A | BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru | | |
| 1. | Ketepatan ilustrasi gambar pada cover | Tepat | Nuansa praktikum sudah baik. |
| 2. | Kualitas gambar cover | Bagus | Tidak ada komentar |
| 3. | Ketepatan ukuran gambar sampul | Cukup baik | Fokus gambar masih bisa diperbesar |

| No | Aspek yang ditinjau | Komentar | Saran/masukkan |
|----|---|---------------|--|
| A | BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru | | |
| 4. | Ketepatan tata letak cover | Sangat bagus | Tidak ada komentar |
| 5. | Kesesuaian penempatan judul BLSAPJ pada cover | Cukup bagus | Posisi judul dapat dinaikkan lagi $\frac{3}{4}$ halaman cover. |
| 6. | Keserasian warna huruf judul dengan warna dasar sampul | Sangat sesuai | Tidak ada komentar |
| 7 | Kualitas gambar yang digunakan dalam BLSAPJ | Sangat bagus | Tidak ada komentar |
| 8 | Ketepatan ukuran gambar dalam dalam BLSAPJ | Bagus | Tidak ada komentar |
| 9 | Kualitas warna gambar yang digunakan dalam BLSAPJ | Bagus | Tidak ada komentar |
| 10 | Ketepatan penempatan media gambar dalam BLSAPJ | Bagus | Tidak ada komentar |
| 11 | Kualitas Jenis huruf (times new roman) yang digunakan untuk menulis teks dalam bahan ajar | Bagus | Tidak ada komentar |
| 12 | Kekonsistenan ukuran huruf yang dicetak tebal pada setiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan | Konsisten | Tidak ada komentar |

Ahli media memberikan komentar dan saran perbaikan tentang kesesuaian media pembelajaran terhadap produk BLSAPJ yang digunakan dengan tujuan mencapai kesuksesan belajar siswa tentang materi siklus akuntansi perusahaan jasa. Kesesuaian yang dimaksud adalah tentang pengaturan kontras warna untuk lebih detail pada fokus judul dan gambar yang ditampilkan. Gambar pada cover.dapat diperbesar dan tidak terpotong oleh garis bingkai. Ini dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk membuka, membaca dan mengetahui isi buku yang dikembangkan. Secara keseluruhan untuk sebuah buku latihan sudah dapat dikatakan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

Hasil Tanggapan Pengawas dan Guru Inti Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap BLSAPJ Untuk Siswa

Setelah melalui proses ahli konstruksi isi, desain dan media, selanjutnya dilanjutkan dengan tanggapan pengawas dan guru inti mata pelajaran akuntansi. Dari beberapa item komponen yang ada dalam BLSAPJ, dapat dikelompokkan ke dalam tiga pokok aspek yakni; aspek tampilan, bahasa dan konstruksi. Rekapitulasi tanggapan pengawas dan guru inti mata pelajaran ekonomi, terhadap aspek tampilan

menunjukkan angka rata-rata 4,0 atau 80% dalam kategori menarik, aspek bahasa menunjukkan angka rata-rata 4,4 atau 87,5% dalam kategori sangat mudah, aspek konstruksi isi menunjukkan angka rata-rata 4,5 atau 90% dalam kategori sangat layak. Akumulasi rata-rata $12,9/3 = 4,33$ atau 86%. Dengan melihat ketetapan kriteria kevalidan maka BLSAPJ memenuhi kriteria sangat valid tidak perlu ada revisi.

Hasil Tanggapan Pengawas dan Guru Inti Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap BLSAPJ Untuk Pegangan Guru.

Rekapitulasi tanggapan pengawas selaku observer 1, dan guru mata pelajaran selaku observer 2. terhadap BLSAPJ untuk pegangan guru, dengan penilaian tiga aspek utama meliputi; tampilan, bahasa dan konstruksi isi materi. Dapat dikemukakan bahwa aspek tampilan menunjukkan persentase angka rata-rata 4,5 atau 90% dalam kategori Sangat menarik, aspek bahasa menunjukkan persentase angka rata-rata 4,5 atau 90% dalam kategori sangat mudah dipahami, dan aspek konstruksi isi menunjukkan persentase rata-rata 4,7 atau 92%. dalam kategori sangat layak. Akumulasi rata-rata $13,7/3 = 4,57$ atau 90%. Dengan melihat

ketetapan kriteria kevalidan maka BLSAPJ memenuhi kriteria sangat valid tidak perlu ada revisi. Rekapitulasi tanggapan dengan pengawas validator 1 dan guru mata pelajaran validator 2.

Hasil Tanggapan Pengawas Akuntansi dan Guru Inti Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Pedoman BLSAPJ Untuk Siswa.

Melihat hasil rekapitulasi persentase rata-rata terhadap tiga aspek utama meliputi; tampilan, bahasa dan konstruksi isi. Dapat dikemukakan bahwa aspek tampilan menunjukkan persentase angka rata-rata 4,5 atau 90%, termasuk dalam kategori sangat menarik, aspek bahasa menunjukkan persentase rata-rata 4,3 atau 86% termasuk dalam kategori sangat mudah dipahami, dan aspek konstruksi menunjukkan persentase angka rata-rata 4,75 atau 95%. termasuk kategori sangat layak. Akumulasi rata-rata persentase $13,55/3 = 4,51$ atau 91%. Melihat ketetapan kriteria kevalidan maka pedoman PLSAPJ memenuhi kriteria sangat valid tidak perlu ada revisi lagi.

Hasil Tanggapan Pengawas Akuntansi dan Guru Inti Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Pedoman BLSAPJ Untuk Pegangan Guru.

Berdasarkan rekapitulasi persentase rata-rata terhadap tiga aspek utama meliputi; tampilan, bahasa dan konstruksi isi. Dapat dikemukakan bahwa aspek tampilan menunjukkan persentase angka rata-rata 4,5 atau 90%, termasuk dalam kategori menarik, aspek bahasa menunjukkan persentase rata-rata 4,1 atau 83% termasuk dalam kategori mudah dipahami, dan aspek konstruksi menunjukkan persentase angka rata-rata 4,5 atau 90%. Akumulasi rata-rata persentase $13,1/3 = 4,36$ atau 88%. Melihat ketetapan kriteria kevalidan maka pedoman PLSAPJ memenuhi kriteria sangat valid tidak perlu ada revisi lagi.

Hasil Uji Perorangan

Dari uji validasi ahli, diperoleh buku latihan dan pedoman buku siklus akuntansi perusahaan jasa yang valid, maka selanjutnya dapat dilakukan uji perorangan di kelas XII IS. Uji perorangan ini dilakukan kepada tiga siswa, yang memiliki kemampuan yang berbeda, satu siswa kategori tinggi, satu siswa kategori sedang, dan satu siswa kategori kurang. Proses uji perorangan menggunakan instrumen yang meliputi empat aspek, meliputi; (1) ketepatan pengetikan kata dalam kalimat, (2) ketepatan menggunakan huruf kapital, (3) ketepatan menggunakan huruf kecil, dan (4) ketepatan menggunakan tanda baca. Ke-empat aspek tersebut menggunakan kaedah penulisan bahasa yang baik dan benar. Hasil penilaian uji perorangan BLSAPJ adalah $59/75 = 79\%$,

Menurut subyek uji, khusus terhadap ketepatan pengetikan kata dalam kalimat masih terdapat kesalahan ketik sehingga BLSAPJ masih harus diperbaiki tetapi secara keseluruhan dapat dikata baik karena siswa cukup mudah dalam memahami isi dan penyelesaian permasalahan walaupun masih diperlukan bimbingan dari guru.

Hasil Uji Kelompok Kecil

Selain uji perorangan juga dilakukan uji kelompok kecil dengan menggunakan subyek uji sebanyak sembilan siswa kelas XI IPS-1 dengan karakteristik kemampuan yang berbeda, tiga siswa kategori tinggi, tiga siswa kategori sedang, dan tiga siswa kategori kurang. Aspek yang hendak dinilai adalah kategori tampilan, bahasa dan isi materi buku. Ini dilakukan terhadap BLSAPJ untuk siswa dan pedoman BLSAPJ untuk siswa.

Berdasar rekapitulasi hasil uji kelompok kecil terhadap BLSAPJ untuk siswa diperoleh total jumlah 514 dengan total jumlah ideal item 585, sehingga persentase hasil uji kelompok kecilnya adalah $= 514/585 \times 100\% = 88\%$. Sedang rekapitulasi hasil uji kelompok

kecil terhadap pedoman BLSAPJ adalah $525/585 = 89\%$. Dengan mengacu pada kriteria kelayakan produk pengembangan maka dapat dikata hasil uji kelompok kecil dikualifikasikan dalam kriteria baik, valid dan praktis.

KESIMPULAN

Kajian analitis memberikan jawaban atas alasan pengembang mendesain Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa (BLSAPJ), yang didasarkan pada landasan teoritik yang sesuai. Selain itu akan dipaparkan tentang keunggulan dan kelemahan hasil pengembangan. Berikut akan disajikan tentang kajian analitis tentang BLSAPJ untuk siswa maupun pegangan guru dan pedoman BLSAPJ untuk siswa maupun pegangan guru yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Judul BLSAPJ Untuk Siswa dan Pegangan Guru

Pemberian judul pada BLSAPJ bertujuan untuk membedakan antara BLSAPJ untuk dikerjakan siswa dengan BLSAPJ untuk pegangan guru. Hal ini penting dibedakan karena BLSAPJ untuk siswa berfungsi untuk bahan latihan yang harus dikerjakan siswa sedangkan BLSAPJ untuk pegangan guru berfungsi untuk pegangan guru dalam melakukan bimbingan pada saat siswa melakukan latihan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Tampilan judul dibuat menarik dengan pewarnaan hijau lumut didasari pada keinginan pengembang untuk menciptakan suasana damai dan sejuk. Pujianto (2005) mengatakan: warna hijau untuk memberikan kesan rasa sejuk. Selain warna hijau juga disertai dengan gambar warna kuning pada tulisan judul dengan latar coklat mudah, dengan maksud untuk menimbulkan daya tarik bagi pembacanya.

Pada cover BLSAPJ untuk siswa dan BLSAPJ untuk pegangan guru di desain dengan pola gambar cover yang sama, ini mengandung makna bahwa apa warna anak itu merupakan refleksi dari

warna pembelajaran yang disampaikan guru. Pada cover BLSAPJ dicantumkan gambar guru dan siswa yang sedang mengerjakan buku latihan dan guru yang sedang menyelesaikan rancangan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memperindah dan memperjelas identitas bahan ajar berupa BLSAPJ yang digunakan oleh siswa dan digunakan oleh guru.

Judul Pedoman BLSAPJ Untuk Siswa Dan Pegangan Guru

Pemberian judul buku pedoman BLSAPJ bertujuan untuk membedakan antara pedoman BLSAPJ untuk siswa, dengan pedoman BLSAPJ untuk pegangan guru. Hal ini penting dibedakan karena pedoman BLSAPJ untuk siswa berfungsi untuk petunjuk praktis tentang tahapan-tahapan kegiatan latihan yang harus dikerjakan siswa. Begitu juga dengan pedoman BLSAPJ untuk pegangan guru berfungsi untuk memberikan rambu-rambu tindakan bimbingan pada saat siswa melakukan latihan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Materi BLSAPJ

Materi BLSAPJ yang dimaksud adalah materi siklus akuntansi perusahaan jasa yang disajikan dalam sebuah buku latihan model praktikum, yang dimulai dari ilustrasi data transaksi, analisis, jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian, kertas kerja, neraca (saldo, disesuaikan, setelah penutupan), sampai dengan tahap pelaporan keuangan. Khusus mengenai adanya ilustrasi data transaksi dan penggunaan bukti-bukti transaksi dalam BLSAPJ adalah dimaksudkan untuk memperkuat nuansa praktikum sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Dalam penentuan materi latihan dibuat dalam dua tahun priode buku yaitu siklus akuntansi tahun pertama dan siklus akuntansi tahun kedua. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kongkrit melalui latihan-latihan tentang penting

jurnal pembalik dan keterkaitan antara periode tahun buku yang satu dengan periode tahun buku berikutnya. Dilihat dari penggunaan materi latihan, pengembang menggunakan dua model transaksi, dimana kalau tahun pertama menggunakan uraian transaksi sedangkan pada tahun kedua menggunakan bukti-bukti transaksi, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi siklus akuntansi perusahaan jasa.

Isi Buku Pedoman BLSAPJ untuk siswa dan Pegangan Guru.

Isi buku pedoman BLSAPJ untuk siswa dan pegangan guru, secara garis besar mempunyai materi isi yang sama, meliputi: 1) Kata pengantar, 2) Daftar isi, 3) Deskripsi Umum, 4) Materi Prasyarat, 5) Petunjuk Praktis Penggunaan BLSAPJ, 6) Rambu-rambu materi latihan, 7) Tujuan akhir latihan, 8) Evaluasi, dan 9) Daftar pustaka. Secara umum dapat dijelaskan bahwa, mencatumkan komponen-komponen isi tersebut, dimaksudkan untuk memfokuskan pikiran siswa agar lebih siap dan termotivasi dalam belajar, sehingga memudahkan proses latihan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Secara khusus dapat dikemukakan di sini, terkait dengan komponen materi prasyarat dan deskripsi umum akuntansi perusahaan jasa, dimaksudkan agar siswa lebih mengenal diri (sejauh mana pengetahuan akuntansi yang sudah diperoleh), terbuka (mau bertanya dan berbagi dengan teman), sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara siswa pintar dan yang kurang.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh saat melakukan uji lapangan menunjukkan adanya keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan dari BLSAPJ yang dikembangkan, yaitu:

Keunggulan-keunggulan:

- BLSAPJ disusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan siklus akuntansi, sehingga memudahkan siswa maupun guru dalam

memahami dan menggunakannya dalam proses pembelajaran.

- BLSAPJ disusun untuk kepentingan siswa, sehingga struktur penulisannya disesuaikan dengan karakteristik siswa hal ini terbukti dengan besarnya persentase uji perorangan 79% menarik untuk siswa dan uji kelompok kecil diperoleh persentase 88% praktis untuk dapat dikerjakan siswa, ini menunjukkan tingkat praktisan yang sangat tinggi untuk digunakan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa.
- BLSAPJ juga dilengkapi dengan buku pedoman, yang di dalamnya tercatum petunjuk praktis untuk siswa dan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
- Guru model atau guru mata pelajaran yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar BLSAPJ, diperoleh kesan bahwa dengan menggunakan BLSAPJ yang sedang dikembangkan dapat memudahkan guru mengelaborasi materi sebelumnya dengan materi yang sedang dibahas. Hal ini terjadi karena materi latihan sifatnya berkelanjutan, dengan fokus pada satu contoh kegiatan atau permasalahan dalam satu jenis perusahaan.

Kelemahan-kelemahan:

- BLSAPJ yang dikembangkan tidak disetiap pertemuan dilakukan penilaian oleh observer tetapi hanya dilakukan pada dua kali pertemuan. Sehingga banyak hal atau kemungkinan yang belum dapat terungkap dengan jelas, baik itu tentang kelebihan maupun kekurangan yang mungkin akan muncul.
- BLSAPJ sebagai buku latihan dan praktik tentunya mempunyai keterbatasan dalam hal pembahasan

teori secara mendalam. Sehingga dalam pemamfatan penggunaan buku latihan ini masih diperlukan pengkajian-pengkajian referensi buku teks lain untuk mendukung percepatan pemahaman siswa tentang siklus akuntansi perusahaan jasa.

- Karena BLSAPJ ini disusun disesuaikan dengan karakteristik siswa tempat dilakukan pengembangan akibatnya transaksi maupun bukti-bukti transaksi yang digunakan masih sifatnya terbatas. Artinya disesuaikan dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Setelah melewati serangkaian kegiatan revisi, mulai dari validasi ahli, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan tersebut telah dapat menunjukkan kesesuaian dan kemenarikan yang baik, praktis, dan efektif karena dengan adanya Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa (BLSAPJ), telah dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sebagai bahan ajar, khususnya di SMA Negeri 2 IPS kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru.

REFERENSI

- Anglin, G. J. (ED.) 1991. *Instructional Teknology: Past, Present, and Future*. Colorado: Libraries Unlimited.
- Ardhana, I W., Willis, V. 1989. *Reading in Instructional Development; Volume One*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, P2LPTK.
- . 1989. *Reading in Instructional Development; Volume Four*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, P2LPTK.
- Arends, Richards I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mc Graw-Hill
- Banatty, B.H. 1968, *Instructional System*. California: Fearon Publishers.
- Clark, R.E.1996. *Media and Learning*. Dalam Plomp. T. & Ely. D.P. (editor in Chiefs). International Encyclopedia of Educational Tecnology. Oxford: Pergamon Press. Halm, 59-63.
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bekerja sama dengan Rineka Cipta.
- Degeng, I N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti P2LPTK
- . 1997. *Asumsi dan landasanteoritik desain pembelajaran. Jurnal Teknologi Pmbelajaran: Teori dan Penelitian*, 5 (1): 3-12
- . 2001. *Pengembangan Paket Pembelajaran*. Malang LP3 Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2006. *Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Dick, W & Carey, L. 1990. *The Systematic design Of Instruction*.Hlinois: Scott, Foresman, and Company.
- Dwi Yogo, W. 2010. *Dimensi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga*.Malang: Wineka Media.
- Gagne, R.M. Briggs, L.J & Wager, W,W. 1992. *Principles of Instructional Design*. Orlando: Harcout Brace Jovanovich
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salbila.
- Heinich, R. Et.A;. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Courier Kendallville
- Hokanson, R & Hoopper, S, 2004. Level Of teaching: A taxonomy for

- instructional design, *Educational Technology*, 44 (6): 14-22
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Jusup, AI Haryono, 2003, *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Joni. R. dan Wardani, 1984. *Pengelolaan Paket Belajar*, Jakarta. P2LPTK Depdikbud.
- Kartini T. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Model Praktikum Akuntansi Koperasi Materi Pencatatan Bukti-bukti Transaksi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Majid, M. 2011. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembang Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Y., dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Nur. M. 1996. *Ketrampilan proses dan PBM pada Bidang Studi Teknologi dan Kejuaraan*. Media Pendidikan No. 37 tahun XI

